

BAB 5

PEMBAHASAN

Dari hasil pemeriksaan jumlah trombosit dan hematokrit pada pasien dengan diagnosa anemia di RSUD Bangil Pasuruan diperoleh rata-rata jumlah trombosit 210.640 /mm³ darah) dengan persentase jumlah trombosit normal 63% (19 orang) dan jumlah trombosit menurun 37% (11 orang), sedangkan hasil pemeriksaan kadar hematokrit pada pasien dengan diagnosa anemia di RSUD Bangil Pasuruan diperoleh rata-rata kadar hematokrit 19,7633% dengan persentase 100% (30 orang) kadar hematokrit menurun.

Anemia merupakan suatu keadaan apabila terjadi penurunan terhadap massa sel darah merah. Sedangkan kriteria Anemia di Indonesia (dirumah sakit atau praktek klinik) yaitu, dikategorikan anemia apabila didapatkan kadar hemoglobin kurang dari 10 gr/dl (Azaria, 2015). Gejala anemia mulai tampak apabila ada penurunan jumlah hemoglobin normal dalam sirkulasi darah. Penurunan ini terjadi karena ada perdarahan yang menjadi penyebab utama anemia, adanya kerusakan sel darah merah seperti pada anemia hemolitik dan penurunan produksi sel darah merah karena anemia pernisiiosa atau menurunnya jumlah asupan zat besi (Apriasari dkk, 2018).

Hasil jumlah trombosit pada pasien dengan diagnosa anemia di RSUD Bangil Pasuruan didapatkan persentase jumlah trombosit normal 63% (19 orang) dan jumlah trombosit menurun 37% (11 orang), jumlah pasien yang mengalami trombosit menurun lumayan banyak. Penurunan trombosit/trombositopenia juga berhubungan dengan kasus anemia. Misalnya keterlibatan keganasan pada sumsum tulang, destruksi trombosit autoimun (idiopatik atau karena obat), sepsis,

defisiensi folat atau B12, jumlah trombosit yang tidak normal akan memberikan informasi yang sangat penting untuk diagnostik (Oehadian, 2012).

Trombositopenia adalah kondisi apabila terjadi penurunan jumlah trombosit dalam sirkulasi darah, jumlah trombosit kurang dari $150.000 /\text{mm}^3$ darah atau penurunan jumlah trombosit 50% dari nilai normal (Nurlina dkk, 2012). Penurunan jumlah trombosit berkaitan dengan penyakit anemia yaitu anemia aplastik. Anemia aplastik adalah kelainan darah yang menyebabkan kegagalan sumsum tulang untuk memproduksi sel darah, sehingga menyebabkan penurunan pada jumlah eritrosit, leukosit dan juga trombosit (Putri, 2014).

Hasil kadar hematokrit pada pasien dengan diagnosa anemia di RSUD Bangil Pasuruan didapatkan persentase kadar hematokrit menurun 100% (30 orang). Hematokrit berhubungan dengan eritrosit. Didalam eritrosit terdapat hemoglobin, sehingga semakin tinggi aktivitas dan metabolisme seseorang maka semakin tinggi kadar hemoglobinya, demikian juga dengan eritrositnya (Keman, 2006). Peningkatan nilai hematokrit merupakan salah satu indikasi terjadinya polisitemia, sedangkan bila nilai hematokrit menurun merupakan salah satu indikasi terjadinya anemia (Muttaqien, 2015).

Hematokrit adalah volume (dalam mililiter) sel darah merah yang ditemukan di dalam 100 ml darah, dihitung dalam persentase. Peningkatan kadar hematokrit dapat mengindikasikan hemokonsentrasi, akibat penurunan volume cairan dan peningkatan sel darah merah. Kadar hematokrit yang tinggi sering ditemukan pada kasus dehidrasi dan pada polisitemia vera, sedangkan kasus kadar hematokrit rendah sering ditemukan pada kasus leukimia dan anemia (Memah dkk, 2015).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa jumlah trombosit pada pasien dengan diagnosa anemia hasilnya beragam, ada yang normal dan ada juga yang menurun, persentase pasien dengan trombosit normal yaitu 63% (19 orang) sedangkan persentase pasien dengan trombosit menurun yaitu 37% (11 orang) hal tersebut disebabkan karena pasien yang di periksa memiliki keadaan anemia yang berbeda-beda. Penurunan jumlah trombosit memang berhubungan dengan kasus anemia, tetapi tidak semua kasus anemia bisa mempengaruhi jumlah trombosit.

Hasil pemeriksaan hematokrit pada pasien dengan diagnosa anemia didapatkan persentase 100% (30 orang) pasien mengalami penurunan, menurunnya kadar hematokrit merupakan salah satu indikasi terjadinya anemia seperti anemia defisiensi besi, anemia defisiensi B12 dan folat. Anemia merupakan suatu keadaan apabila terjadi penurunan terhadap massa sel darah merah (eritrosit). Hematokrit berhubungan dengan eritrosit, sehingga apabila jumlah eritrosit menurun maka kadar hematokritnya juga akan mengalami penurunan.

